

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang

SD Al-Hijrah Laut Dendang dibuka pada tahun 2005, menandai awal sejarah SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang. Ketika SD IT Al-Hijrah dibuka sekitar empat tahun lalu, orang tua mulai memohon untuk segera mendirikan sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Pertama Al-Hijrah IT didirikan pada tahun 2009, dan kelas pertama yang terdiri dari sepuluh siswa adalah ukurannya yang kecil. Pada angkatan kedua menurun menjadi 5 siswa pada tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama IT Al-Hijrah berada di ambang penutupan selama tahun ketiga beroperasi. Namun, setelah perdebatan yang berlarut-larut antara orang tua siswa dan yayasan, sekolah memutuskan untuk melanjutkan siswa gelombang ketiganya, sehingga total pendaftarannya menjadi sekitar lima belas, setelah awalnya menerima sepuluh dan kemudian lima. Sekolah Menengah Pertama IT Al-Hijrah memiliki sekitar 150 siswa yang terdaftar hingga 2017.

Pada awal berdirinya tahun 2009, SMP IT Al-Hijrah berlokasi di Laut Dendang dengan hanya 3 lokal. Bangunan yang sebelumnya digunakan oleh anak-anak SD kini digunakan untuk SMP, sedangkan SD pada saat itu berlokasi di YBS dengan PBSI simpang jalan menuju kampus Uma. Pada tahun 2010, SMP IT Al-Hijrah sementara dipindahkan dan menyewa gedung lokal satu lantai karena SD akan dipindahkan ke Laut Dendang. Pada tahun 2011, SD dan SMP akhirnya dipindahkan kembali ke Laut Dendang setelah bangunan selesai dibangun. Sampai saat ini, SMP IT Al-Hijrah berada di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah siswa sekitar 150 orang. Ini merupakan sejarah singkat dari SMP Islam Terpadu yang tak terlepas dari SD Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang.

SMP Islam Terpadu Al-Hijrah memiliki perbedaan dengan SMP umum dalam hal kurikulum, fokus pengembangan, dan pengaturan administratif. Berbeda dengan SMP umum yang cenderung fokus pada peningkatan akademik, SMP Islam Terpadu Al-Hijrah tidak hanya menekankan akademik tetapi juga pengembangan karakter yang aplikatif. Kurikulum SMP IT Al-Hijrah berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan, bukan Departemen Agama, dan disebut terpadu karena menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran.

Pendekatan pendidikan di SMP IT Al-Hijrah lebih mengarah kepada aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, baik di sekolah maupun di rumah. Contohnya, pembinaan keislaman dan tahfidz Alquran di mana siswa tidak hanya belajar Alquran di sekolah tetapi juga diajarkan dan dilatih untuk menghafal Alquran di rumah. Setiap siswa memiliki buku laporan kegiatan ibadah harian yang dibawa pulang dan termonitor oleh wali kelas serta dikoreksi berdasarkan keterangan orang tua. Hal ini memastikan bahwa pendidikan yang diterapkan di SMP IT Al-Hijrah tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga berlanjut dan diterapkan di rumah. (Data diambil dari SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

4.1.2 Identitas Sekolah

- | | |
|------------------|----------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMPS IT Al Hijrah Laut Dendang |
| b. Tahun Berdiri | : 2009 |
| c. Alamat | : Jalan Perhubungan Laut Dendang |
| Desa | : Laut Dendang |
| Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| Kabupaten | : Deli Serdang |
| Provinsi | : SumateraUtara |
| d. NSS | : 212070106012 |
| e. NPSN | : 10261209 |
| f. Rayon | : 44 |
| g. Sub Rayon | : SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan |

- h. Kode Sekolah : 0377
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tahun Akreditasi : 2019
- l. Tahun Beroperasi : 2009
- m. Luas Tanah : 350 m²
- n. Status Tanah : Milik Yayasan Sosial
- o. Status Bangunan : Milik Yayasan Sosial

(Sumber data di ambil dari Tata Usaha SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang)

4.1.3 Visi Misi dan Budaya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang

a. Visi

Adapun visi SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang adalah :

Menjadi SMP Islam Terpadu Unggulan yang Mewujudkan Generasi Berkarakter Qur'ann Tangguh dan Berprestasi

b. Misi

Adapun Misi SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang adalah :

1. Melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ilman Wa Ruuhan.
2. Membangun dan memperkuat kerja sama dengan orang tua dan berbagai pihak untuk mengidentifikasi serta mengembangkan potensi peserta didik.
3. Mengimplementasikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengadakan berbagai kegiatan untuk melatih ketangguhan dan mengembangkan potensi peserta didik melalui program-program unggulan di sekolah.
5. Memperkenalkan siswa pada pengalaman baru untuk menumbuhkan kesukaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Peraturan Siswa

1. Harus hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
2. Mengenakan seragam sesuai dengan jadwal dan peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Tidak diizinkan membawa uang jajan.
4. Bagi laki-laki, tidak diperbolehkan memiliki rambut panjang, dan untuk kedua jenis kelamin, tidak boleh memiliki kuku panjang.
5. Dilarang membawa perhiasan, ponsel, dan senjata tajam ke sekolah.
6. Jika absen, harus menyertakan surat keterangan dari orang tua atau surat dokter jika sedang sakit.
7. Wajib mengikuti dan menjalankan semua program dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

d. Budaya Sekolah

Adab

1. Mengamalkan prinsip tiga S (Senyum, Sapa, Salam) dalam berinteraksi.
2. Berperilaku sopan terhadap semua anggota Al-Hijrah dan tamu.
3. Menunjukkan kasih sayang kepada yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
4. Menjaga penampilan rapi sesuai dengan aturan syariat (menutup aurat).
5. Mengembalikan peralatan dan perlengkapan yang digunakan ke tempat semula dengan rapi.
6. Meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik orang lain.
7. Mengikuti antrian dalam semua urusan yang ada.

Aktivitas

1. Memberi sambutan yang ramah kepada siswa dan guru yang datang.
2. Mengikuti apel pagi secara rutin.
3. Berpartisipasi dalam upacara bendera setiap Senin dan pada hari-hari Nasional.
4. Melakukan dzikir pagi setelah apel pagi.
5. Menjalankan kewajiban piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.
6. Melaksanakan shalat Dhuha selama istirahat.
7. Melakukan shalat berjamaah di masjid.
8. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah secara terus-menerus.
9. Melaksanakan puasa sunnah pada waktu yang telah ditetapkan.

4.1.4 Data Guru di SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang

Guru berfungsi sebagai mentor langsung siswa di kelas, sehingga kehadiran dan fungsi mereka berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk terus belajar. Kualitas instruktur juga berdampak besar pada kelulusan. Lembaga pendidikan ini selalu berkembang, dan sebagian dari itu adalah penambahan dan pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Tanpa guru, kegiatan pembelajaran tidak dapat berfungsi secara efektif atau berhasil. Misalnya, SMP Swasta IT Al-Hijrah memiliki lebih dari cukup guru dan staf pendukung di pusat pemberdayaan dan sumber belajarnya. Standar yang telah ditetapkan untuk pegawai kehormatan dan non-PNS. Berikut ini adalah pendidik atau tenaga kependidikan:

Tabel 4. 1 Nama Seluruh Guru di SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Bidang Studi
1	Rini Purwanti, S.Pd., M.Si	Perempuan	Kepala Sekolah	Matematika
2	Mei Ramadhani, S.Pd.	Perempuan	Waka Kurikulum	Ipa Biologi
3	Al-Uhti, S.Pd.I	Perempuan	Waka Sapras	PAI
4	Dedi Sahputra, S.Sos.I	Laki-laki	Waka Kesiswaan	PKN
5	SY. Nurhafidhiah, S.Pd.I	Perempuan	Bendahara	Bahasa Arab
6	Siti Aisyah, S.Pd.I	Perempuan	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia
7	Nurhidayah Nasution S.Farm	Perempuan	Koord. Qur'an	Qur'an
8	Yeni Septiani Rambe, S.Pd	Perempuan	Koord. Bina Pribadi Islam	Matematika
9	Dede Prayogi, S.Pd.I	Laki-laki	Tata Usaha	-
10	Suhendri, S.Pd.I	Laki-laki	Guru Piket	-
11	Muhammad Azizi Ramadhan, S.Pd.I	Laki-laki	Wali Kelas	IPS
12	Mu'tian Ridhon, S.Pd	Laki-laki	Wali Kelas	Bahasa Inggris
13	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Arab
14	Karmila Sari Ritonga, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Inggris
15	Muhammad Rusyidi S.Pd	Laki-laki	Wali Kelas	Bahasa Arab
16	Inna Sakinah Manik, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	IPA Fisika
17	Tri Utami, S.Pd.I	Perempuan	Wali Kelas	PAI
18	Adri Hasanuddin, SKM	Laki-laki	Wali Kelas	PJOK
19	Feri Hidayat Purba	Laki-laki	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
20	Mila Hariani, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
21	Ulva Idaryani Daulay	Perempuan	Wali Kelas	IPA
22	Rizki Frisdayani, S.Psi	Perempuan	Guru BK	Bimbingan Konseling

23	Nurhoridah Dalimunthe. S.Th.	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
24	Tasya Zulfitriani Daulay	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
25	Ahmad Rizky Nasution, S.Pd.I, M.Pd	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
26	Fahmi Randa Siregar, S.Th.I	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
27	Abdul Halim, S.Pd	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
28	Kevin Kurniawan Mariz, SH.	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
29	Siti Awaliyah, S.Pd	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
30	Nurhani Harahap, S.Pd	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
31	Nurmawati Daulay, S.Pd	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
32	Miftahul Khairah	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
33	Rahmad Syahbidin Ritonga, S.Pd	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
34	Juandi Sitorus, SH	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
35	Wirdan Daulay, SH	Laki-laki	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
36	Nurul Fitri Ramadhani	Perempuan	Guru Al-Qur'an	Al-Qur'an/ Tahfidz
37	Zakiah Mursidah, S.Pd	Perempuan	GBS	PKN dan IPS
38	Tri Ananda Girsang	Perempuan	GBS	Matematika

39	Yusni Khairani Harahap	Perempuan	GBS	PJOK
40	Rifka Irhamna Harahap	Perempuan	GBS	Seni Budaya

(data diambil dari Tata Usaha SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang Tahun Pelajaran 2023/2024)

Keberadaan guru atau pendidik sebagai objek pengetahuan dan siswa sebagai subjek penerima pengetahuan sama-sama krusial bagi proses belajar mengajar di sekolah. Kedua alat dan topik ini dapat membantu proses belajar mengajar berjalan lebih mudah.

4.1.5 Data Murid di SMPS Swasta Al-Hijrah Laut Dendang

Siswa merupakan fokus utama dalam proses pendidikan, di mana mereka menjadi subjek utama dan pusat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki aspirasi, tujuan, dan keinginan untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, situasi siswa di SMPS Swasta IT Al-Hijrah Laut Dendang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Murid di SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	43	33	76
2	VIII	33	35	68
3	IX	35	37	70
Jumlah		111	105	214

(data diambil dari Tata Usaha SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang)

4.1.6 Data Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang

Infrastruktur dan fasilitas merupakan komponen penting dalam konteks lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai sarana utama pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Informasi berikut dapat diakses dan berisi rincian infrastruktur dan fasilitas yang ditawarkan SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang:

Tabel 4. 3 Data Sarana Prasarana di SMPS Al-Hijrah Laut Dendang

No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang TU	1			1
4	Ruang Kelas	12			12
5	Ruang Perpustakaan	1			1
6	Ruang Kantor	1			1
7	Kantin	-			-
8	Ruang Toilet Siswa	2			2
9	Ruang Toilet Guru	2			2
10	Lapangan Sekolah	1			1
11	Tempat Ibadah (Mesjid)	1			1
12	Ruang Piket	1			1
13	Tempat Parkir	1			1
14	Ruang UKS	1			1
15	Ruang Gudang	1			1

(Data di Ambil dari Tata Usaha SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang)

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengkaji bagaimana SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang menggunakan materi pembelajaran PAI berbasis digital untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penulis tidak hanya menyajikan temuan penelitian tetapi juga menawarkan interpretasi tentang temuan tersebut:

1. Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Setiap jenis materi pengajaran memiliki karakteristik tertentu tersendiri. Media pembelajaran berbasis komputer dan media pembelajaran audio-visual merupakan dua bentuk media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, penerapan media pembelajaran PAI melibatkan integrasi teknologi digital, proyek penelitian, diskusi interaktif, pembelajaran kolaboratif, simulasi, penggunaan sumber daya online, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa, yang sangat penting untuk memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Perencanaan Media Pembelajaran PAI

Untuk menjamin kemanjuran efisiensi dalam proses belajar mengajar, guru di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang harus mempertimbangkan sejumlah prosedur penting dalam mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, perencanaan media pembelajaran PAI melibatkan sejumlah langkah, seperti menentukan tujuan pembelajaran, menilai kebutuhan siswa, memilih materi dan media pembelajaran, mengatur alat dan sumber daya, membuat media pembelajaran, dan membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.. Prosedur ini menjamin bahwa materi pembelajaran yang digunakan menarik, sesuai dengan gaya belajar siswa, dan efisien dalam menyampaikan konten. Guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, dinamis, dan bermakna bagi siswa mereka dengan perencanaan yang cermat.

Dalam hal ini Ustadzah TU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat memberikan keterangan sebagai berikut :

“Biasanya guru-guru pendidikan agama islam (PAI) yang ada di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang mereka melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kami berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada para peserta didik.

Kami menentukan media apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Nah biasanya kami juga menyesuaikan sama kebutuhan siswanya agar pembelajaran ini nantinya juga dapat diterima oleh semua peserta didik dengan baik”. (wawancara dengan ustadzah TU pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.00)

Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan diri dengan mengadakan pertemuan yang dikenal sebagai MGMP (Konferensi Guru Pelajaran) sebelum memulai proses pembelajaran, menurut Ustadzah TU, seorang guru pendidikan agama Islam untuk kelas VII dan VIII akhwat. Selain itu, Ustad IM menegaskan kembali hal ini dengan mengatakan bahwa.

“Biasanya ketika ingin belajar mengenai pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) saya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan saya harus memilih media yang layak digunakan pada proses pembelajaran. Biasanya ketika ingin menggunakan media pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum PAI dan yang terakhir penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ada yang suka melihat vidio ada yang suka membaca, ada yang suka mendengarkan. Maka memilih media yang sesuai dengan gaya belajar siswa supaya mereka lebih mudah memahami materi”. (Wawancara dengan Ustad IM pada tanggal 20 Mei 2024, Pukul 12.00)

BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMPS IT AL-HIJRAH DELI SERDANG
Kelas/Semester	: IX / I
Mata Pelajaran	: PAI
Materi Pokok	: Toleransi Dan Menghargai Perbedaan
Alokasi Waktu	: (1 x 40 Menit)
A. Kompetensi Inti	
KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, Gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan Lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, Budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, Merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, Menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah Dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
B. Kompetensi Dasar	
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Mencobakan perilaku yang mencerminkan toleran dan menghargai perbedaan implementasi	3.2.3 Menjelaskan makna toleransi dan menghargai perbedaan berdasarkan Al-Qur'an dan menaekatkan hafalan mengenai

Gambar 4. 1 Perencanaan Media Pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang sedang berlangsung melibatkan langkah-langkah yang terstruktur mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, pemilihan materi dan media, perencanaan Sumber daya dan alat, pengembangan media pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran seperti membuat RPP, implementasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Dan gambar di atas adalah satunya dengan menggunakan RPP materi toleransi dan menghargai perbedaan.

Pembelajaran media perencanaan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang sebelum penyampaian konten, sesuai temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memutuskan media mana yang harus digunakan dalam proses pengajaran agar pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien, mereka berkumpul dengan guru PAI lainnya di sekolah tersebut.

b. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual

Salah satu jenis media pembelajaran yang menggunakan grafik untuk mengirimkan informasi disebut media pembelajaran visual. Secara umum, ada dua jenis media pembelajaran visual: tekstual dan grafis. Kategori media grafis ini meliputi esai, bola dunia, poster, gambar, sketsa, dan tas. Sebaliknya, media cetak terdiri dari modul dan transparansi (OHT).

Selaku kepala sekolah di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, Ustadzah RP memberikan penjelasan mengenai media pembelajaran visual sebagai berikut:

“Media pembelajaran khususnya berbasis visual disini sudah disediakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah, dek tri. Beberapa jenisnya seperti gambar, papan tulis, poster, peta, globe, mading dan sebagainya. Tapi untuk spesifikasi ke mata pelajaran Agamanya biasanya pakai papan tulis, modul dan buku paket. Dan untuk lebih jelasnya dan detailnya bisa langsung ditanyakan dan dilihat sendiri bersama guru Pendidikan Agama Islam karena saya rasa dari sekolah juga sudah menyediakan dengan lengkap jadi tidak perlu khawatir kekurangan media”.(Wawancara dengan ustadzah RP (Kepala Sekolah), pada tanggal 28 Mei 2024 Pukul 13.43)

Berdasarkan penjelasan dari Ustadzah RP sebagai kepala sekolah di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, media pembelajaran berbasis visual yang tersedia termasuk gambar, papan tulis, poster, peta, globe, mading, dan lain-lain. Namun, dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru-guru biasanya menggunakan media seperti papan tulis, modul, dan buku paket.

Ustadzah TU, sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII dan VIII Akhwat, menjelaskan tentang penggunaan media berbasis visual sebagai berikut:

“Saya sendiri ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajar menggunakan media buku paket dan menggunakan aplikasi canva. Nah ketika belajar didalam kelas saya sudah menyediakan banyak media seperti buku paket dan poster gambar dari aplikasi canva tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Nah tang dimana tujuan saya dalam proses pembelajaran tersebut biar menarik perhatian siswa dan fokus siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. (wawancara dengan ustadzah TU pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.00)

Menurut Ustadzah TU, seorang Guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII dan VIII Akhwat, buku paket dan perangkat lunak Canva adalah alat utama yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal alat bantu visual.. Hal ini juga didukung oleh keterangan dari Ustadzah AU, yang mengajar Pendidikan Agama untuk kelas IX Akhwat dan Ikhwan:

“Media khusus visualnya biasanya saya sering pakai media buku dan papan tulis tergantung materi apa yang akan saya sampaikan hari ini, biasanya saya juga suruh siswa itu membuat mand mapping di kertas nanti saya bagi materi mereka membuat sendiri kreasi berdasarkan materi yang saya bagikan nah nanti mand mapping itu juga bisa mereka gunakan dalam proses pembelajaran”. (Wawancara dengan Ustadzah AU pada tanggal 22 Mei pukul 10.27)

Berdasarkan penyampaian dari Ustadzah AU, guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, dapat disimpulkan bahwa SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang menggunakan media buku paket yang dibuat sebagai peta pikiran atau peta konsep kecil sebagai catatan bagi siswa dalam proses pembelajaran saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

berbasis visual. Hal ini juga ditegaskan oleh Ustad IM, yang mengajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII dan VIII Ikhwan:

“Saya biasanya kalau pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan media buku paket dan kertas karton, nanti di dalam kertas karton tersebut ada materi-materi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam nah nanti karton tersebut di tulis dikerjain serapi dan secantik mungkin terus nanti di tempel di dinding dan jadi bisa mereka lihat sambil mereka mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari” (Wawancara dengan Ustad IM pada tanggal 20 Mei 2024, Pukul 12.00)

Menurut Ustad IM, yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII dan VIII Ikhwan, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran berbasis visual, mereka menggunakan media seperti buku dan kertas karton. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konten yang diajarkan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran adalah tujuan dari penggunaan sumber belajar berbasis visual ini, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam.



Gambar 4. 2 Media Pembelajaran Berbasis Visual Berupa Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IX Mata Pelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Dari gambar di atas bahwa alat bantu visual digunakan dalam proses pengajaran yang berkelanjutan. Ilustrasi tersebut di atas merupakan media visual, yaitu buku Pendidikan Agama Islam Kelas IX. Diketahui, SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang menggunakan media untuk mengajarkan

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajarnya..

SMP Swasta Al-Hijrah Laut Dendang menggunakan media cetak, khususnya modul atau buku paket, papan tulis atau papan tulis, dan materi khusus, sebagai media pembelajaran berbasis visual dalam program Pendidikan Agama Islamnya. Kesimpulan ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi materi pembelajaran berbasis visual.

c. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Selaku kepala sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, Ustadzah RP mengklarifikasi bahwa materi pembelajaran dengan komponen audio-visual dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan suara. Media ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik dengan memadukan komponen audio dan visual. Televisi dan film/video adalah contoh jenis media audio-visual:

Dalam hal ini Ustadzah RP selaku kepala sekolah menengah pertama swasta islam terpadu Al-Hijrah Laut Dendang memberikan keterangan mengenai media berbasis audio visual, sebagai berikut :

“Untuk media audio visual ini masing-masing kelas sudah kami fasilitasi satu *LCD* dan satu Proyektor untuk mendukung para guru tenaga pendidik di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Karena ini kan juga menyesuaikan sama tipe belajar anak-anak ada yang suka pakai gambar, ada yang suka dijelaskan ada juga yang suka pakai gambar dan dijelaskan juga. Jadi dari sekolah sendiri memang sudah siap dari segi fasilitasnya. Sudah tidak bingung jika guru ingin menerangkan materi dengan PPT, menonton vidio, atau bahkan jika anak-anak ada yang membuat vidio atau film pembelajran bisa juga ditayangkan lewat *LCD*.” ”.(Wawancara dengan ustadzah RP (Kepala Sekolah), pada tanggal 28 Mei 2024 Pukul 13.43)

Menurut informasi yang diberikan oleh Ustadzah RP, kepala sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, setiap ruang kelas kini memiliki media LCD dan proyektor, yang dimaksudkan untuk

memudahkan penggunaan alat bantu audio visual oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar.

Ustadzah AU selaku guru Pendidikan Agama kelas IX Akhwat dan Ikhwan beliau mengatakan :

“Untuk media audio visual dalam proses pembelajaran biasanya guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang menggunakan media *LCD* atau Proyektor. Biasanya saya mengajak para siswa-siswi untuk melihat atau menonton film atau video pembelajaran. Karena kan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini biasanya di jam-jam siang jadi siswa-siswi terkesan sudah bosan dan mengantuk, nah jadi saya ajak mereka untuk melihat film atau video agar membangkitkan semangat belajar mereka”. (Wawancara dengan Ustadzah Al Uhti pada tanggal 22 Mei pukul 10.27)



Gambar 4. 3 Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Berupa LCD Proyektor Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Gambar di atas menggambarkan keberadaan media audio-visual, khususnya proyektor LCD. Berdasarkan gambaran instruksi yang diberikan kepada siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang dan penggunaan pengeras suara, dapat disimpulkan bahwa sekolah menggunakan sumber belajar berbasis visual. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang mengarahkan mereka pada kesimpulan bahwa materi audio visual hadir di

masing-masing ruang kelas masing-masing. Contoh alat pembelajaran audio-visual adalah LCD, proyektor, film, atau video.

d. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Salah satu instrumen barang iptek adalah komputer, perangkat elektronik yang dapat mengolah, menyimpan, dan mengeluarkan hasil instruksi data digital. Media pembelajaran berbasis komputer merujuk pada penggunaan perangkat komputer dan teknologi terkait untuk menyampaikan, mengelola, dan mendukung proses pembelajaran. Beberapa jenis media pembelajaran berbasis komputer adalah perangkat lunak pendidikan yang didalamnya terdiri dari *Powerpoint*, Aplikasi pendidikan yang didalamnya terdiri dari aplikasi Kahoot aplikasi digital dan kuis yang membantu menghafal konsep dan defenisi, yang E-Larning dan Platfoom pembelajaran online yang telah disediakan dari sekolah.

Dalam hal ini Ustadzah RP selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang.

“Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya guru-guru memakai *LCD* Proyektor didalam proses belajar mengajar. Kalau membahas media digital biasanya selain menggunakan komputer kadang juga memanfaatkan media *Smartphone* anak-anak untuk *download* atau mencari istilah yang mereka pahami, atau juga untuk mengakses link atau aplikasi Quis yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut tapi penggunaan *Smartphone* juga kami batasi tidak menjadi hal yang wajib di sekolah”.
(Wawancara dengan Ustadzah RP (Kepala Sekolah) pada tanggal 28 Mei 2024, Pukul 13.43)

Menurut Ustadzah RP, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, ada penggunaan materi pembelajaran berbasis komputer yang lebih besar karena dalam kata-katanya, materi tersebut memungkinkan akses pembelajaran melalui Power Point, yang memiliki kemampuan untuk mengakses gambar, animasi, dan video yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan dilengkapi dengan LCD dan proyektor dari sekolah.

Ustadzah TU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat memberikan keterangan tentang media berbasis komputer sebagai berikut :

“Saya biasanya mengajar menggunakan media digital *power point* saya suruh anak-anak membuat kelompok dan membuat materi diletakan di *power point* kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan sebaik mungkin. Tapi biasanya saya suruh mereka juga menggunakan Aplikasi Kahoot sejenis aplikasi Quis yang dimana saya mengukur kemampuan siswa-siswi saya menggunakan aplikasi tersebut saya suruh anak-anak membawa *smarthphone* nah nanti mereka akses aplikasi tersebut dan nanti disitu bisa dilihat sejauh mana pengetahuan anak-anak tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. (wawancara dengan ustadzah TU pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.00)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ustadzah TU, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat bahwa pemanfaatan dan penggunaan media berbasis komputer disini sangat dimanfaatkan dengan baik yang dimana dalam penggunaan media digital seperti *power point* dan aplikasi Quis seperti *kahoot* dapat membangkitkan rasa minat belajar siswa dan dapat mengukur kemampuan siswa-siswi tersebut terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga dibenarkan oleh Ustad IM selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Ikhwan yang dimana Ustad IM mengatakan :

“Saya juga didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media komputer juga yang dimana saya pakai *power point* juga dalam menjelaskan materi pembelajaran, tapi saya juga menggunakan akses link seperti *Elarning* dalam mengakses pembelajaran, saya mengukur ketercapaian dan kemampuan siswa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan materi yang sudah diberikan di link tersebut. Kurang lebih begitu penjelasan mengenai media digital berbasis komputer”. (Wawancara dengan Ustad IM pada tanggal 20 Mei 2024, Pukul 12.00)

Berdasarkan keterangan dari Ustad IM selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Ikhwan memberikan keterangan bahwan pemanfaatan dan penggunaan media digital berbasis komputer sangat dimanfaatkan dengan baik dikarenakan di jaman era sekarang semua sudah menggunakan media digital jadi kita belajar juga harus

mengikuti kemajuan jaman demi terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan tidak tertinggal mengenai *IPTEK* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).



Gambar 4. 4 Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang



SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4. 5 Media Berbasis Komputer Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Pada gambar di atas dapat diketahui media berbasis komputer di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Media tersebut menggunakan PPT dan aplikasih kuis seperti Kahoot. Dalam penggunaanya biasanya menggunakan laptop atau komputer.

Ditetapkan bahwa SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang memiliki fasilitas komputer berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, dalam upaya meningkatkan semangat belajar mereka, siswa diperbolehkan menggunakan laptop dan smartphone mereka sepanjang kelas. Yang dimana laptop dan *smartphone* yang mereka bawa adalah untuk digunakan dan diakses didalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi media pembelajaran adalah sebuah proses untuk menilai seberapa efektif media yang akan digunakan dalam membantu memahami materi yang akan di pelajari. Adapun beberapa langkah dan juga aspek yang akan harus dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi media pembelajaran seperti mengukur tercapainya tujuan pembelajaran misalkan mengadakan kuis dan melakukan pengamatan, melihat umpan balik siswa, menganalisis keterlibatan siswa, kemudian revisi dan penyempurnaan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh, guru dapat memastikan media pembelajaran yang digunakan benar-benar efektif dan terus diperbaiki untuk memahami kebutuhan siswa secara optimal.

Ustadzah TU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat memberikan keterangan tentang evaluasi media pembelajaran :

“Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik kita perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting dilakukan guna memastikan bahwa media yang kita pakai benar-benar membantu siswa memahami materi. Biasanya saya melihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, biasanya juga saya melakukan dengan memberikan tugas atau mengadakan kuis disana nanti kita bisa melihat apakah proses pembelajaran ini tercapai dengan baik atau tidak. Dan jika ada yang harus diperbaiki nanti kita melakukan pengembangan dan peningkatan terkait proses pembelajaran menggunakan media nah dengan langkah-langkah ini, kita bisa memastikan bahwa media pembelajaran yang dipakai benar-benar membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan

menyenangkan”. (wawancara dengan ustadzah TU pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.00)

Berdasarkan hasil kajian, wawancara, dan dokumentasi di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, dapat disimpulkan bahwa para instruktur program pendidikan agama Islam di sekolah tersebut secara rutin melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas atau kuis kepada siswa, serta melalui pengamatan terhadap partisipasi dan aktivitas siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Untuk mendukung kegiatan belajar instruktur dan siswa, penggunaan media pendidikan harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan tuntutan guru. Mengingat kebutuhan pembelajaran saat ini, organisasi atau lingkungan pendidikan harus memiliki persediaan materi pembelajaran yang cukup dan sesuai. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang informasi atau pesan yang disajikan.

Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Cara agar media pembelajaran berbasis digital dapat digunakan dengan baik adalah sering dilatih dengan penggunaan aplikasi interaktif yang biasa digunakan untuk kuis, menonton video pembelajaran interaktif, mengakses platform pembelajaran online, nah dengan pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital yang tepat, SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menantang, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam.

Peneliti menemukan berbagai media pembelajaran dalam penelitian ini, termasuk perangkat lunak Canva dan materi berbasis visual termasuk modul, gambar, poster, dan papan tulis. Selain itu, media audio-visual yang dimaksud

menggunakan proyektor dan LCD. Selanjutnya, media berbasis komputer atau multimedia mencakup penggunaan perangkat komputer dan aplikasi multimedia seperti *PowerPoint*, *website pembelajaran seperti Kahoot*, *eLearning*, dan *grup WhatsApp*.

Mengingat karakteristik unik masing-masing siswa, ada berbagai kebutuhan di antara mereka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah harus memiliki akses media pembelajaran yang cukup. Tetapi media pendidikan tidak hanya berfokus pada sumber daya yang ditawarkan. Media pembelajaran menampilkan benda-benda yang dapat digunakan di sekitar mereka, tergantung pada keadaan dan lingkungan, misalnya, ketika berbicara tentang Thaharah. Namun, ada sejumlah keunggulan media pembelajaran khususnya, antara lain:

1) Penyampaian Materi dapat Diseragamkan

Penjelasan tentang konsep materi pelajaran tertentu bervariasi di antara para pendidik. Penjelasan utama yang saling bertentangan dapat dihindari dengan bantuan media, memungkinkan pengajaran konsep-konsep kunci yang seragam dan menyeluruh kepada siswa. Setiap siswa akan mempelajari pengetahuan yang sama persis dengan siswa lain jika mereka melihat atau mendengar penjelasan materi pelajaran melalui media yang sama. Dengan melakukan ini, media juga dapat menutup kesenjangan pengetahuan yang ada di antara siswa di mana-mana.

Ustadzah RP, sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam pendidikan kita tahu bahwa setiap peserta didik ini tidak memiliki kemampuan yang sama, peserta didik ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik ini dapat memahami suatu penjelasan atau materi yang sama. Dalam satu kelas ada puluhan siswa, nah disini lah tenaga didik memiliki peran yang sangat penting untuk dapat memahami solusi atau trik agar siswa yang banyak ini dapat memahami materi dengan cepat dan dapat memiliki pemahaman yang sama tentang suatu materi. Ya dengan media ini dengan berbagai jenis media yang telah disediakan dan difasilitasi dari sekolah, para pendidik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah saya pasti menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan dan difasilitasi dari sekolah untuk dapat menunjang penyampaian materi kepada peserta

didik agar dapat dipahami secara menyeluruh” (wawancara dengan Ustadzah RP (Kepala Sekolah) Pada tanggal 28 Mei 2024, Pukul 13.43)

Menurut Ustadzah RP, kepala sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, jelas bahwa media sangat penting untuk penyebaran informasi selama proses pembelajaran. Media dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mudah dan efisien. Ustadzah AU, guru Pendidikan Agama kelas IX Akhwat dan Ikhwan, mengklaim bahwa siswa dapat memiliki deskripsi yang sama tentang suatu materi atau hal yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran ini.

“Tantangan guru itu paling utama ya bagaimana caranya agar siswa-siswi kita sebanyak itu bisa paham sama materinya. Misal menjelaskan suatu materi yang agak rumit dan materi yang akan membosankan jika ceramah tinggal pakai media saja itu kan banyak ya, tapi yang penting bisa mempersentasikan dan menyampaikan materi dengan secara baik dan jelas dan mudah dipahami. Namun media yang sering digunakan adalah media cetak seperti buku dan media elektronik seperti *power point*, *LCD* Proyektor, dan menonton film atau vidio yang berkaitan dengan materi pembelajaran”. (wawancara dengan Ustadzah AU pada tanggal 22 Mei 2024, pukul 10.27)

Dapat dipahami bahwa media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Ustadzah AU selaku guru Pendidikan Agama kelas IX Akhwat dan Ikhwan bahwa media dapat membantu pembelaran menjadi lebih baik dapat membangkitkan minat belajar siswa dan media ini dapat membuat lebih aktif dan semangat belajar hal ini juga dibenarkan Ustadzah TU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat sebagaimana beliau mengatakan:

“Biasanya memangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini terkesan membosankan ya, namun kita guru-guru terkhususnya guru PAI melakukan MGMP (Musyawah Guru Mata Pelajaran) yang dimana kita mencari ide atau membuat rencana gimana cara pembelajaran PAI tidak terkesan membosankan tetapi pembelajaran PAI ini menjadi pembelajaran yang dirindukan siswa-sisi di sekolah SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Nah saya sebagai guru PAI biasanya kan setelah belajar menggunakan media komputer menonton film atau belajar menggunakan *power point* biasanya saya diakhir pembelajaran saya mengadakan Quis dengan mengakses link yang dimana namanya Kahoot nah nanti di link tersebut bisa langsung tertera itu siapa juara 1,2,3 dan seterusnya nah

nanti biasanya saya umumin juaranya pembelajaran PAI selanjutnya nah nanti ketika akan masuk pembelajaran PAI mereka sendiri tuh yang nagih karena penasaran sama hasilnya , mungkin itu cara saya menggunakan media pembelajaran PAI biar tidak terkesan membosankan”. (wawancara dengan Ustadzah TU pada tanggal 20 Mei 2024, Pukul 11.00)

Dapat kita lihat berdasarkan keterangan dari Ustadzah TU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat bahwa pentingnya media dalam hal pembelajaran memiliki efek yang sangat besar terutama untuk dapat memberikan materi yang disampaikan kepada siswa sisi disekolah tersebut. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan adanya media juga membantu guru melaksanakan pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Dalam hal ini salah satu siswi dari kelas IX D juga memberikan keteranganya dalam proses pembelajaran menggunakan media sebagai berikut :

“Wah saya paling sukak kak belajar menggunakan media, karenanak kalau guru menjelaskan menggunakan buku atau ceramah gitu saya bosan kak karena kan jam pembelajaran PAI ini uda siang jadi kalau ceramah aja kami bosan tapi kalau pakai media kami sukak dan semangat ketika belajar. Contohnya kalau materi tentang jujur gitu nanti ditayagin film atau vidio gitu kan kak terus kami disuruh menyimpulkan isi dari vidio atau film tersebut itu yang kami sukak kak dan kami jadi mudah memahami pembelajaran PAI tersebut dengan mudah dan cepat dari pada hanya sekedar ceramah”.(wawancara dengan salah satu siswa, pada tanggal 22 Mei Pukul 08.00)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat besar, terutama dalam hal penyampaian materi kepada siswa di sekolah, seperti yang dijelaskan Ustadzah TU, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki keterampilan yang unik. Guru dapat melaksanakan pengajaran dengan lebih sukses dan efisien ketika mereka menggunakan media.

Dalam konteks ini, salah satu siswi dari kelas IX D juga memberikan pendapatnya mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kalau saya suka guru-guru mengajarnya pakai media aja, soalnya saya lebih paham pakai media kak, karena kalok dijelasin aja saya ngantuk dan bosan . kalok pakai media gitu saya suka ada gambar-gambar lebih mudah

dipahami. Pernah kami waktu itu belajar tentang materi haji dan umrah nah kami no ton vidio tentang haji dan umrah liat ka'bah , liat hajas aswadah nah saya seneng gitu kak saya bayangin kalau lagi di Mekkah gitu pokoknya kalau belajar menggunakan media seruh deh kak". (wawancara dengan salah satu siswa, pada tanggal 22 Mei. Pukul 08.00)

Penggunaan media pembelajaran oleh SMP Islam Terpad Al-Hijrah Laut Dendang jelas sejalan dengan tujuan media, yang dibuktikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akibatnya, ini dapat mendorong upaya untuk merusak pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

2) Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik

Media memiliki berbagai pilihan untuk menggunakan suara, visual, gerakan, dan warna untuk menyampaikan informasi secara artifisial dan organik. Siswa akan menemukan pengetahuan yang lebih lengkap, mudah dipahami, dan menarik ketika disajikan dalam format multimedia. Bahan ajar dapat melibatkan siswa dan membangkitkan respons fisik dan emosional dari mereka melalui penggunaan media. Singkatnya, media instruksional dapat membantu siswa dalam membangun lingkungan belajar yang lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan.

Media pembelajaran yang lebih jelas dan menarik di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang dicapai melalui penggunaan berbagai teknologi dan metode inovatif Dengan mengintegrasikan teknologi digital, multimedia interaktif, aplikasi e-learning, proyek penelitian, diskusi interaktif, pembelajaran kolaboratif, simulasi, permainan edukasi, dan pelatihan guru, media pembelajaran di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang menjadi lebih jelas dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Menurut Ustadzah RP, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, dalam hal ini, sebagai berikut:

“Biasanya siswa-siswi kalau uda disuruh belajar menggunakan media mereka lebih aktif gitu terus semangat apalagi kalau dibilang kita hari belajar menonton video pembelajaran ya, nah disitu rasa ingi tahu mereka aktif dan semangat dalam belajar, nah biasanya gini ini yang membuat peserta didik lebih aktif. Nah kita tahu bahwa dengan media siswa-siswi kami jadi lebih tertarik dan tidak malas untuk belajar”.(wawancara dengan Ustadzah RP (Kepala Sekolah) pada tanggal 28 Mei 2024, Pukul 13.43)

Dapat kita ketahui dari penyampaian Ustadzah RP selaku kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang diatas menjelaskan bahwa manfaat dari menggunakan media pembelajaran bukan hanya kita paham akan menggunakan media digital tapi penggunaan media pembelajaran ini juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas tujuh dan delapan, Ustadzah TU juga menyampaikan pemikirannya tentang mata pelajaran berikut terkait penerapan teknologi untuk meningkatkan daya pikat dan kefahaman konten:

“Penggunaan media pembelajaran disini memang tujuan dan fungsinya supaya materi pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami karena lebih menarik tentunya. Siswa-siswi juga tidak mudah bosan dengan 2-3 jam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sudah semestinya juga kita mengikuti era teknologi yang sudah sangat pesat ini. Karena kalau kita tidak menyeimbangkan dengan era teknologi dan siswa yang sudah sangat modern agar nantinya lebih mudah diterima oleh peserta didik. Media-mediana juga alhamdulillah sudah lengkap dari sekolah”.(wawancara dengan ustadzah Tri Utami Pada tanggal 20 Mei 2024 Pukul 11.00)

Terbukti dari tanggapan Ustadzah TU di atas, di mana ia mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Akhwat, bahwa ada banyak keuntungan dari memasukkan media digital ke dalam proses belajar mengajar. Selain memenuhi tuntutan era digital, tujuannya adalah untuk menyederhanakan materi agar siswa dapat mengambilnya lebih cepat.

Media segala bentuk dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Seberapa terlibat mereka ketika subjek menggunakan media instruksional merupakan indikator yang bagus dari minat siswa pada apa yang mereka pelajari. Dalam arti bahwa media, pada kenyataannya, memiliki dampak yang signifikan dalam mendidik siswa dan mendukung pendidik di sekolah. Guru lebih proaktif dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa saat mereka menggunakan teknologi ini.

Saat mengajar siswa kelas tujuh dan delapan dalam Pendidikan Agama Islam, Ustadzah TU juga membagikan pendapatnya tentang topik-topik berikut tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan keterbacaan konten:

“Saya sangat suka belajar menggunakan media apalagi kalau mata pelajarannya biasanya menggunakan *LCD*, sudah pasti itu nonton video atau film, biasanya kalau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya nonton film tentang Haji dan Umrah atau Jujur. Kadang juga belajar diluar kelas, karena diluar kelas kan banyak benda yang bisa dijadikan media belajar, misalnya tata cara *Tayamum* itu kan pakek debu, atau ketika belajar *Thaharah* kita kan belajar bersuci tanpai air, jadi pakai batu atau semacamny. Pokoknya enggak bikin bosan seperti ketika belajar di dalam kelas”. (wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 22 Mei 2024 Pukul 08.00)

Terbukti dari data yang diberikan oleh salah satu siswa yang diajak bicara oleh peneliti bahwa siswa semakin banyak menggunakan media pembelajaran. Siswa mungkin memiliki pengalaman yang berbeda saat menggunakan media pendidikan karena membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasyikkan.

Berdasarkan hasil konservasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di atas mengenai hubungan dengan media pembelajaran secara lebih luas. Penggunaan media pembelajaran ini sangat diterima oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang, menurut instruktur mata pelajaran, khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena

Pendidikan Agama Islam melampaui kelas dan membaca buku, materi yang ditawarkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami selama proses pembelajaran. Namun, mereka juga dapat menggunakan media untuk mempelajari konten secara langsung.

3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Media dapat mendorong kontak aktif dua arah antara siswa dan guru selama proses pembelajaran ketika dipilih dan diproduksi dengan benar. Seorang siswa dapat berbicara dengan siswa lain sendiri jika tidak ada media. Meskipun demikian, guru dapat mengatur ruang kelas mereka untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dengan memanfaatkan media. Integrasi beragam teknologi digital, teknik pembelajaran interaktif, dan metodologi penilaian yang mencakup semua meningkatkan sifat dinamis, menawan, dan manjur dari proses pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, sehingga meningkatkan kemahiran berpikir kritis siswa.

Dalam hal ini Ustad IM selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Ikhwan yang dimana Ustad IM mengatakan :

“Ustadz biasanya kalau lagi mengajar di kelas itu sukanya kelas yang aktif. Cara membuat kelas aktif adalah salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, dari situ siswa bisa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dan melatih siswa dalam berpikir secara kritis. Biasanya jika membahas mengenai materi tentang fiqih itu membuat siswa juga lebih kritis contohnya jika sudah membahas tentang Haji dan Umrah”. (wawancara dengan Ustadz IM pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 12.00)

Siswa biasanya dapat menjadi lebih terlibat dan aktif melalui penggunaan media karena pembelajaran tidak terbatas pada membaca dan penjelasan di kelas. Dalam proses pembelajaran ini, peran media dan pendidik sangat bermanfaat. Akibatnya, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi siswa.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII B mengatakan sebagai berikut :

“Kalau itu saya gak terlalu begitu aktif ketika di kelas sebenarnya. Tapi kadang aktif juga kalau pembelajarannya menarik, misalnya belajarnya menggunakan media atau belajar di luar kelas. Apalagi kalau pembelajarannya melalui praktek langsung misalnya praktek bersuci, atau lagi membahas soal warisan secara agama itu aktif biasanya. Jadi penggunaan media itu sangat membantu, karena belajar didukung menggunakan gambar-gambar membuat siswa-siswi lebih berperan aktif kalau cuman ceramah dari gurunya aja itu kadang sampek rumah uda lupa”. (wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 08.00)

Jelas dari pernyataan siswa tersebut di atas bahwa materi pembelajaran sangat dicari oleh siswa sebagai sarana untuk mencegah kebosanan. Ini menunjukkan bahwa karena dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan keterlibatan umum, belajar di luar kelas tidak selalu harus dipandang negatif.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran membuat kelas menjadi lebih interaktif dan menarik. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Misalnya, jika ada kebutuhan untuk praktek ibadah, maka media yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan praktik keagamaan tersebut. Dengan demikian, proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih interaktif.

4) Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, ada sejumlah teknik dan metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Ini termasuk menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran kreatif. Ada beberapa cara untuk mengajarkan siswa SMP, termasuk yang ada di Al Hijrah Laut Dendang, teknik berpikir kritis. Menyajikan konten yang membutuhkan pemikiran kritis, diskusi kelompok, dan praktik masalah yang membutuhkan pemecahan masalah

adalah salah satunya. Mendukung diskusi terbuka dan memberikan tantangan intelektual juga membantu merangsang pikiran kritis siswa.

Tentu saja Di SMPS Al Hijrah Laut Dendang, melatih kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan menarik. Berpikir kritis dalam PAI tidak hanya tentang memahami dan menghafal teks-teks agama, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Melalui tugas-tugas seperti analisis ayat, studi kasus etika, diskusi tentang isu kontemporer, dan proyek kecil, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan relevan.

Dalam hal ini Ustadzah AU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Akhwat dan Ikhwan memberikan keterangan tentang berpikir kritis sebagai berikut :

“Biasanya kalau belajar menggunakan media disini siswa-siswinya cepat tangkap dan cepat menimbulkan pertanyaan. Biasanya kita belajar menggunakan *power point* nah nanti kan saya tampilkan gambar dulu sebelum masuk ke judul materi digambar itu nanti mereka sudah bisa menebak bahwa hari ini kita akan belajar apa. Siswa-siswi di SMPS IT Al-Hijrah ini memiliki rasa ingin tahu yang cukup luas di dalam proses pembelajaran. Apalagi kalau kita sudah pancing mereka dengan sebuah hal atau pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu mereka”. (wawancara dengan ustadzah AU pada tanggal 22 Mei 2024 Pukul 10.27)

Berdasarkan keterangan dari Ustadzah AU selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX Akhwat dan Ikhwan memberikan keterangan bahwa siswa-siswi di SMPS IT Al-Hijrah sudah berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dibenarkan oleh Ustad IM selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Ikhwan yang dimana Ustad IM mengatakan:

“Penggunaan media pembelajaran di tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini sudah melatih para siswa dan siswi dalam berpikir kritis. Karena penggunaan media digital dalam

pembelajaran sangat mendukung adanya proses pembelajaran karena dia bisa menjadi penguat di dalam proses pembelajaran. Apalagi kalau kita membahas materi tentang manasik haji kita melihat gambar dan menonton video nah disitulah timbul rasa ingin tahu dan banyak sekali pertanyaan didalam pikiran mereka yang membuat mereka secara tidak langsung sudah berpikir kritis dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Wawancara dengan ustad IM pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 12.00)

Berdasarkan keterangan dari Ustad IM selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII Ikhwan yang dimana Ustad IM mengatakan bahwa pada tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Para Siswa-siswi sudah dapat melatih mereka berpikir kritis. Sejauh ini para siswa-siswi di SMPS IT Al-Hijrah sudah cukup kritis dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan siswa kelas VIII B di SMPS IT Al-Hijrah memberikan keterangan bahwa :

“Saya sendiri suka belajar menggunakan media digital karena saya malu kalau bertanya nah jadi kalau guru menampilkan dan menjelaskan tentang materi saya liat dan saya berpikir sendiri tentang materi yang dijelaskan guru tersebut saya melatih kemampuan berpikir saya tanpa saya harus bertanya karena saya adalah anak yang malu untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang saya tidak ketahui”.(wawancara dengan siswa pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.00)

Wawancara dengan siswi kelas IX D di SMPS IT Al- Hijrah Juga memberikan keterangan bahwa :

“Saya suka belajar menggunakan media digital karena belajar menggunakan media digital membuat saya dan teman-teman saya berpikir kritis. Belajar menggunakan media digital juga membuat proses pembelajaran lebih aktif dan tidak terkesan membosankan. Pembelajaran menggunakan media digital ini juga sangat membantu guru karena ketika menggunakan media semua siswa lebih aktif dibandingkan ketika tidak menggunakan media”. (wawancara dengan siswi pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 10.00)

Berdasarkan keterangan dari siswa-siswi di SMPS IT Al-hijrah dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar menggunakan media digital dalam proses pembelajaran dapat melatih para siswa-siswi ini dapat berpikir

kritis dan belajar menggunakan media dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan tidak bosan didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang telah berhasil melatih siswa-siswi di sekolah tersebut untuk berpikir secara kritis. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga berhasil menghidupkan suasana kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi lebih antusias dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Di sekolah tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a) Faktor Pendukung

Pengajaran kemampuan berpikir kritis siswa melalui materi pembelajaran PAI berbasis digital tidak diragukan lagi merupakan elemen yang berkontribusi yang memfasilitasi setiap langkah proses. Selain itu, ada fasilitas yang memadai. Berikut ini adalah transkrip wawancara peneliti dengan Ustadzah RP, kepala sekolah SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang :

“Faktor pendukung dari guru-guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu dengan melatih guru-guru agar lebih meningkatkan belajar menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, pentingnya menggunakan media di era sekarang dimana jaman yang sudah semakin maju dan canggih karena sekolah sudah mendukung dan sudah memfasilitasi guru-guru untuk belajar menggunakan media dengan menyedia LCD Proyektor atau infocus yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran”.(Wawancara dengan Ustadzah Rini Purwanti (Kepala Sekolah) Tanggal 28 Mei 2024 Pukul 13.43)

Selain itu juga, faktor pendukung lainnya disampaikan oleh Ustadzah TU selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII dan VIII Akhwat mengatakan bahwa :

“Adanya media digital didalam proses pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa. Siswa sisiwi menjadi lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar. Biasanya pembelajaran PAI yang terkesan membosankan dengan ceramah karena menggunakan media digital pembelajaran PAI terkesan lebih menyenangkan. Dan guru juga lebih semangat mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar secara baik, efektif dan efisien.”(wawancara dengan Ustadzah TU Pada tanggal 20 Mei 2024 Pukul 11.00)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya faktor pendukung dari pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari guru dan kepala sekolah yang mengatakan bahwa adanya kebijakan dari sekolah tentang belajar menggunakan media digital dalam proses pembelajaran serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang juga terdapat faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah RP selaku Kepala sekolah SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang beliau mengatakan :

“Faktor penghambat menurut saya adalah di sekolah ini penggunaan *smarthphone* masih terbatas tidak diwajibkan dan tidak dibolehkan membawa benda tersebut kecuali memang ada hal-hal yang memungkinkan untuk dibawa. Maka dari itu perlu peran dan awasan orang tua dalam mengawasi anak yang membawa dan menggunakan *smarthphone* karena jika terlalu di bebaskan membawa benda tersebut takut mereka malah tidak fokus dalam proses pembelajaran”. (Wawancara dengan Ustadzah RP (Kepala Sekolah) Tanggal 28 Mei 2024 Pukul 13.43)

Kemudian Ustad IM selaku guru pendidikan agama islam (PAI) kelas VII dan VIII Ikhwan menambahkan bahwa :

“ Faktor penghambat menurut saya yaitu ketika menggunakan media kondisi waktu yang terbatas ketika kita ingin menggunakan infocus atau melihat film nah memasang-masang kabel-kabel dan menyambungkan ke Wi-fi belum lagi jaringan yang lelet atau tiba-tiba listrik padam yang memungkinkan belajar menggunakan media digital kemudian menjadi terhambat dan terganggu membuat siswa yang mungkin tadi semangat menjadi tiba-tiba tidak semangat karena ada gangguan tersebut”. (wawancara dengan Ustad IM Pada tanggal 20 Mei 2024 Pukul 12.00)

Selain faktor lingkungan maupun orang tua, faktor penghambat lainnya juga berasal dari siswa itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah AU selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) Kelas IX beliau mengatakan :

“Guru terkadang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajak mereka dalam proses pembelajaran, namun terkadang juga masih ada siswa yang masih malas dalam belajar sehingga mungkin guru kesulitan dalam melatih fokus belajar siswa. Karena mungkin biasanya jam pelajaran pendidikan agama islam (PAI) ini terbagi dengan waktu istirahat jadi mungkin mereka masih terbawa suasana main-main sehingga didalam kelas jadi juga suka main-main”. (Wawancara dengan Ustadzah AU Pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 08.47)

Dapat dilihat dari wawancara di atas bahwa faktor penghambat berjalanya pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu karena terbatasnya penggunaan *smarthphone* di sekolah, kendala bila listrik padam, jaringan lelet dan alokasi waktu yang mungkin terbatas sehingga guru juga mungkin sulit dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama islam ketika disekolah.

Dengan demikian sudah jelaslah bahwa faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa sangat beraneka ragam yang membuat guru banyak menerima tantangan didalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

4.3 Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keuntungannya adalah kegunaan. Di sisi lain, penggunaan adalah metode, tindakan, atau proses penggunaan. Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada metode, teknik, dan pemanfaatan media dalam proses pendidikan. Untuk membuat penggunaannya lebih efektif, harus disesuaikan dengan subjek dan karakteristik murid (KBBI, 2011: 873).

Kemampuan berpikir kritis diperlukan bagi siswa untuk berhasil menilai data, membentuk keputusan yang bijaksana, dan memecahkan masalah. Proses mempelajari, menilai, dan mensintesis data secara kritis dari berbagai sumber dikenal sebagai pemikiran kritis. Siswa yang berpikir kritis mampu menantang praduga, menilai argumen, dan sampai pada kesimpulan yang didukung oleh bukti substansial dan penalaran yang masuk akal. (Sunaryo, 2011: 2).

Setelah diperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam (PAI), serta siswa dan siswi, maka penulis menganalisis dalam bentuk deskriptif sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Pelaksanaan media pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana media pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.

Adapun pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang adalah :

a. Perencanaan Media Pembelajaran PAI

Kemampuan berpikir kritis diperlukan bagi siswa untuk berhasil menilai data, membentuk keputusan yang bijaksana, dan memecahkan masalah. Proses mempelajari, menilai, dan mensintesis data secara kritis dari berbagai sumber dikenal sebagai pemikiran kritis. Siswa yang berpikir kritis mampu menantang praduga, menilai argumen, dan sampai pada

kesimpulan yang didukung oleh bukti substansial dan penalaran yang masuk akal.

b. Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual adalah jenis media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui penglihatan atau indera penglihatan. Di sekolah, contoh media pembelajaran berbasis visual termasuk buku, papan tulis, dan sejenisnya. (Sukiman, 2012: 85).

c. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Informasi dikomunikasikan melalui indera pendengaran dan penglihatan dalam materi pembelajaran berbasis visual. Komponen suara dan visual digabungkan dalam materi pembelajaran audio-visual. Melihat film atau video instruksional adalah dua contoh materi pembelajaran berbasis audio-visual yang digunakan di ruang kelas.. (Arsyad, 2004: 51).

d. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Istilah "media pembelajaran berbasis komputer" menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dikelola, didukung, dan dikomunikasikan melalui penggunaan komputer dan teknologi terkait. Aplikasi pendidikan berbentuk kopi, aplikasi digital, dan perangkat lunak pendidikan seperti Power Point adalah beberapa contoh materi pembelajaran berbasis komputer. (Sukiman, 2012: 213).

e. Evaluasi Media Pembelajaran

Proses penilaian evaluasi media pembelajaran melibatkan penentuan seberapa baik media tersebut digunakan dalam proses pendidikan. Guru sering menggunakan tugas rutin atau kuis yang diambil siswa sebagai sarana untuk melakukan evaluasi ini.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang terdiri dari beberapa manfaat diantaranya adalah (Falahuddin, 2014: 114) :

a. Penyampaian Materi dapat di seragamkan

Setiap guru menjelaskan topik pembelajaran tertentu dengan metode yang unik. Perbedaan penjelasan ini dapat diatasi agar siswa menerima konten secara konsisten dan menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai media. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien, media pembelajaran digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pengajaran mereka.

b. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik

Media dapat menyampaikan informasi melalui suara, penglihatan, gerakan, dan warna baik dengan cara alami maupun buatan karena kemampuannya yang beragam. Mahasiswa SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang merespon dengan baik terhadap pemanfaatan materi pembelajaran PAI. Karena siswa dapat mempelajari konten PAI melalui penggunaan media selain buku, mereka menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Dengan menggunakan media pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih aktif dan menarik. Media yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Jika diperlukan media untuk latihan ibadah, misalnya, maka media yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan praktek keagamaan. Sehingga, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif.

d. Melatih Kemampuan Berpikir Kritis

Penggunaan media pembelajaran di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang telah mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, serta membangkitkan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Pendekatan menggunakan media digital juga berhasil menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan semangat belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor

pendukung dan penghambat. Hasil wawancara yang diperoleh konsisten dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Ada faktor pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi ialah sebagai berikut :

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah guru. Pengajar Pendidikan Agama Islam dituntut untuk melakukan lebih dari sekadar memberikan ilmu; mereka juga harus dapat membimbing dan mengembangkan murid-murid mereka menjadi orang dewasa dewasa yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengajar anak-anak SMP melibatkan memberi contoh, menggunakan strategi yang tepat, dan sadar akan proses pembelajaran di kelas. Kehadiran guru PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang ini diharapkan dapat memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa-siswi.

b. Fasilitas yang Memadai

Komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah guru. Pengajar Pendidikan Agama Islam dituntut untuk melakukan lebih dari sekadar memberikan ilmu; mereka juga harus dapat membimbing dan mengembangkan murid-murid mereka menjadi orang dewasa dewasa yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengajar anak-anak SMP melibatkan memberi contoh, menggunakan strategi yang tepat, dan sadar akan proses pembelajaran di kelas.

Adapun faktor penghambat yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yaitu :

Selain adanya faktor pendukung juga tentunya terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT AL-Hijrah Laut Dendang memiliki beberapa faktor penghambat yaitu karena terbatasnya penggunaan *smarthphone* mereka bisa menggunakan

benda tersebut jika memang diperlukan atau pada saat-saat tertentu seperti ujian atau sedang ada kuis. Selain itu faktor penghambat nya juga datang dari jaringan yang lelet, Wifi mati atau padam listrik itu juga merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pemanfaatan media digital karena pada dasarnya media digital membutuhkan jaringan yang stabil dalam proses penggunaanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN